

**POLA KOMUNIKASI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA SISWA TUNARUNGU
SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
MISTRIANINGSIH
NIM. 1617101025**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**POLA KOMUNIKASI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB KUNCUP MAS ABCD BANYUMAS**

MISTRIANINGSIH
1617101025

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas merupakan sekolah dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yang ingin menimba ilmu pendidikan formal di sekolah. Salah satunya anak berkebutuhan khusus tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi guru pada siswa tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas khususnya di masa pandemi covid-19. *corona virus disease* merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari gejala ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Dampak pandemi ini, sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 tahun 2020, pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran dari rumah guna mencegah penyebaran covid. Sumber penelitian ini adalah guru SDLB siswa tunarungu di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh guru di masa pandemi Covid-19 pada siswa tunarungu yaitu pola komunikasi sekunder atau menggunakan alat/sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Kata Kunci : *guru, komunikasi, tunarungu*

ABSTRACT

Special School (SLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas is a school devoted to children with special needs who want to gain formal education at school. One of them is a deaf child with special needs. Deaf children are children who have a deficiency or loss of hearing ability. This study is a qualitative study that aims to describe how the teacher's communication patterns for deaf students at SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas, especially during the covid-19 pandemic. Corona virus disease is a virus that causes respiratory tract infections ranging from mild symptoms such as flu to lung infections such as pneumonia. The impact of this pandemic, in accordance with the Circular Letter of the Ministry of Education and Culture Number 15 of 2020, face-to-face learning is diverted to learning from home to prevent the spread of covid. The source of this research is the teacher of SDLB for deaf students at SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Methods of data collection by using the method of observation and interviews. The results showed that the communication pattern carried out by teachers during the Covid-19 pandemic for deaf students was a secondary communication pattern or using tools/means as a second medium after using symbols as the first medium.

Keywords: *teacher, tutoring, deaf*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Kepenulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Guru	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Peran Guru.....	11
3. Kompetensi Guru Tunarungu.....	12
B. Pola Komunikasi	14
1. Pengertian Pola Komunikasi	14
2. Macam-macam Pola Komunikasi	15

C. Siswa Tunarungu	17
1. Pengertian Tunarungu	17
2. Ciri-ciri Tunarungu	17
3. Klasifikasi Tunarungu	18
4. Bahasa Isyarat	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	27
A. Penyajian Data	27
1. Sejarah Berdirinya SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	27
2. Profil SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	29
3. Tujuan Didirikannya SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas	31
4. Profil Guru	32
5. Profil Siswa	33
B. Pembahasan	34
1. Siswa Sekolah Dasar Kuar Biasa Tunarungu	34
2. Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu di masa Pandemi Covid-19	37
3. Problematika Komunikasi Pada Siswa Tunarungu Terkait Pembelajaran Daring	42

BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
C. Penutup.....	46
DAFTAR PUSTAKA	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah menjadi perbincangan di Indonesia bahkan di dunia. Kemunculan wabah ini pertama kali terjadi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus yang serupa dengan *pneumonia* ini dengan cepat merambah ke seluruh dunia. Tanda dan gejala umum *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹ Hingga kini, penambahan kasus bertambah setiap harinya. Menurut WHO (*World Health Organization*), data yang diperoleh hingga saat ini mencapai 29.679.284 kasus positif, 936.521 kasus kematian, dan 216 negara telah terpapar virus *covid-19*.²

Di Indonesia wabah ini telah merambah sejak awal Maret 2020, hingga saat ini data kasus *Covid-19* masih belum menunjukkan adanya penurunan kasus. Saat ini jumlah kasus positif terus bertambah hingga 236.519 kasus positif yang tersebar di 34 provinsi, sebanyak 170.774 dinyatakan sembuh dan 9.336 dinyatakan meninggal.³ Hingga saat ini, belum ditemukan vaksin untuk mencegah virus *covid-19*.

Adanya pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), Setidaknya ada 290,5 juta siswa yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁴ Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, universitas maupun perguruan tinggi begitupun dengan Indonesia. Pemerintah harus melakukan tindakan menutup

¹ Wahyu Aji, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, ISSN: 2656-8063, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 56.

² <https://www.who.int/> diakses pada tanggal 17 September 2020.

³ <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 18 September 2020.

⁴ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, ISSN: 2716-4446, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 2.

sekolah guna mengurangi kontak secara masif untuk menyelamatkan hidup atau mengurangi penularan virus *Covid-19*. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah.⁵ Yang terbaru, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro darurat Jawa Bali.

Adanya pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh pada pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease*, pemerintah telah menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study From Home*) yaitu mengalihkan sistem pembelajaran sekolah dari tatap muka menjadi daring kepada masyarakat untuk mengurangi peningkatan penambahan kasus positif *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, yang dapat digunakan untuk mengakses internet kapan saja dan dimana saja.⁶

Penerapan pembelajaran dari rumah juga diterapkan oleh SLB ABCD KUNCUP Mas Banyumas. Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Kuncup Mas Banyumas merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan formal. Adapun sekolah tersebut menangani anak tunanetra, anak tunarungu, anak tuna grahita ringan, anak tuna grahita sedang, anak tuna daksa ringan, anak tuna daksa sedang, tuna daksa sedang, anak autisme, ADHD, dan anak tuna ganda. Yayasan SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah

⁵ Luh Devi, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, ISSN: 2620-3081, Vol. 22, No. 1, April 2020, hlm. 66.

⁶ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, ISSN: 2580-0922, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 216.

menengah atas. SLB ABCD Kunci Mas Banyumas mempunyai jam kerja yaitu mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

Pelaksanaan sistem daring merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik seperti guru. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah lepas dari peran guru, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan masyarakat. Dalam undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.⁷ Dengan kata lain, guru adalah fasilitator antara ilmu pengetahuan dengan peserta didik.

Guru SLB ABCD Kunci Mas juga merasakan dampak Work From Home akibat pandemi Covid-19. Terlebih siswa secara keseluruhan adalah siswa yang "spesial". Pembelajaran yang semulanya kegiatan belajar mengajar (KBM) / tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik menjadi alat komunikasi pembelajaran. Guru harus menyesuaikan bagaimana cara menyampaikan materi yang tepat agar materi tersebut di terima dengan baik oleh siswa.

Selain guru, siswa berkebutuhan khusus juga harus menyesuaikan diri penerapan pembelajaran daring. Siswa berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mempunyai keunikan dan keistimewaan dalam karakter dan jenisnya masing-masing. Adanya gangguan dan sensorik maupun indra pada anak menyebabkan seorang anak disebut anak berkebutuhan khusus.⁸ Anak tunarungu termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari

⁷ Hamid Darmidi, "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol.13, No. 2, Desember 2015, hlm. 162.

⁸ Mochammad Sinung, "Model Belajar dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Taman Pendidikan Al Qur'an Luar Biasa Spirit Dakwah Indonesia", *Jurnal Komunika Islamika*, ISSN: 2355-7982, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 59.

tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Hallahan dan Kauffman mengemukakan bahwa orang yang tuli (*a deaf person*) adalah orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*). Sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa, artinya apabila orang yang kurang dengar tersebut menggunakan *hearing aid*, ia masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.⁹

Tunarungu pada dasarnya memiliki masalah komunikasi karena didasarkan ketidakmampuannya. Siswa tunarungu mengalami kesulitan berkomunikasi baik secara kualitas maupun kuantitas. Mengingat kemampuan mendengarnya terganggu maka sumber pembelajaran yang diterimanya melalui pembelajaran menjadi terbatas. Selain itu, sering kali mereka mengalami gangguan masalah lain seperti gangguan bahasa. Walaupun potensi mereka tetap ada, dan kemampuan visualnya tinggi, namun apabila kemampuan bahasanya kurang, maka kemampuan sosial, kognitif, dan akademik juga berpengaruh.¹⁰ Pada saat pembelajaran tatap muka, siswa tunarungu mengandalkan kemampuan visualnya untuk melihat dan memahami *gesture* (gerak tubuh) dan ekspresi guru dalam berkomunikasi. Akan tetapi pembelajaran daring memiliki dampak yang khusus kepada siswa tunarungu.

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal dimana sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada jenjang ini, anak tunarungu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Siswa tunarungu diajarkan dasar-dasar kemampuan belajar seperti membaca, menulis dan berbicara. Guru SLB Tunarungu harus sabar mengajarkan tahapan demi tahapan pembelajaran kepada siswa tunarungu.

⁹ Tati Hernawati, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu", *Jurnal JASSI*, Vol.7, No.1, 2007, hlm. 2.

¹⁰ Cahyo Apri Setiaji, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hlm. 191.

Problem komunikasi terhadap siswa tunarungu itu akan lebih kompleks dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru tunarungu harus mempunyai pola / metode untuk menghadapi siswa tunarungu sesuai dengan karakteristik murid-muridnya terutama pada saat pembelajaran daring di situasi pandemi covid-19 pada saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru di masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mendidik, mengajar dan mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa . Guru siswa tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan ilmu / pelajaran siswa tunarungu dan memiliki kompetensi dasar yaitu salah satunya adalah memahami bahasa isyarat.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi tunarungu berbeda dengan pola komunikasi orang normal pada umumnya. Mereka biasanya menggunakan bahasa isyarat dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Bahasa isyarat merupakan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh melalui seluruh ekspresi tubuh, ekspresi mimik muka, dan gestur yang dilakukan oleh seseorang secara wajar dan alami. Dalam penelitian ini pola komunikasi yang dimaksud yaitu cara komunikasi guru dalam menyampaikan informasi kepada siswanya baik dengan komunikasi verbal (lisan, bicara) dan non verbal (gerak tubuh, ekspresi wajah) pada saat proses pembelajaran.

3. Tunarungu

Dalam penelitian ini siswa tunarungu yang dimaksud adalah siswa sekolah dasar luar biasa yang mengalami hilang dengar yang mengakibatkan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut: bagaimana pola komunikasi guru kepada anak tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas di masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru kepada siswa tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas di masa pandemi covid-19

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta wawasan kepada pembaca mengenai permasalahan terkait.

b. Secara Praktis

1) Guru

Diharapkan guru mengetahui pola komunikasi yang tepat diterapkan pada siswa tunarungu di masa pandemi covid-19.

2) Anak tunarungu

Diharapkan anak tunarungu dapat memahami apa yang disampaikan guru ketika belajar di rumah selama pandemi *covid-19*.

3) Orang tua murid

Diharapkan orang tua mampu menemani dan mengawasi anaknya dalam proses belajar di rumah selama pandemi *covid-19* berlangsung.

E. Kajian Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek sedang dikaji.

1. Di dalam *Jurnal Pekommas*, Volume 18 Nomor 3, Desember 2015 oleh Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah yang berjudul “Pola Komunikasi Antar Pribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” di Bengkulu.¹¹

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara guru dan siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” di Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial psikologis yang berpusat pada komunikasi anatrpribadi oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di panti sosial Taman Penitipan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dengan narasumber yang mengajar di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” dan para siswa yang dititipkan di tempat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru yang diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya, sehingga siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.

2. Di dalam *Jurnal Premiere*, Volume 2 Nomor 1, tahun 2020 oleh Puji Asmaul Chusna dari STIT Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar yang berjudul “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran online untuk anak usia sekolah dasar, untuk mengetahui kendala dan pendukung yang

¹¹ Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” di Bengkulu, *Jurnal Pekommas*, Voume 18, Nomor 3, Desember 2015, hlm. 219.

¹² Puji Asmaul Chusna, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Premiere*, Vol.2 No.1, 2020, hlm. 28.

dihadapi oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran online bagi siswa anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, dan siswa binaan MI AL-HIKMAH Talun Blitar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan daftar pertanyaan wawancara untuk dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa guru selalu memberikan motivasi, memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan. Memberikan bimbingan penuh jika diperlukan oleh orang tua. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua siswa yang aktif mendampingi dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas. Berusaha nyaman namun tetap disiplin secara maksimal sesuai dengan petunjuk guru. Namun selain sarana dan prasarana yang kurang mendukung, mereka mengeluhkan tambahan biaya untuk membeli kuota internet, sinyal yang kurang mendukung, anak-anak di rumah cepat bosan dan disalahgunakan saat menggunakan HP Android.

3. Di dalam *Jurnal Ilmiah*, Volume 13 Nomor 1, tahun 2020 ISSN 2580-8451, yang berjudul “Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19” oleh Jajat Sudrajat, dari Universitas Semarang.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perihal kompetensi-kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh guru di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga dapat membimbing siswanya menuju pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru terkait kompetensi pelaksanaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi sosial belum optimal. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran daring sehingga proses belajar dalam keadaan baik.

¹³ Jajat Sudrajat, “Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 13, No.1, tahun 2020, ISSN 2580-8451, hlm. 100.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi guru. Namun ada perbedaan yang menonjol yaitu penelitian ini didasarkan atas dampak adanya pandemi covid-19 yang berlangsung di tengah masyarakat yang pada kenyataannya secara langsung mempengaruhi pendidikan, terutama pada sistem pembelajaran. Penelitian ini nantinya dimaksudkan untuk membahas bagaimana pola komunikasi guru kepada siswa tunarungu di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas di masa pandemi covid-19.

F. Sistematika Kepenulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian yang akan disusun, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini akan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan. Dimana akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika kepenulisan.

Bab dua menjelaskan mengenai kajian teori. Dalam bab ini menjelaskan secara jelas mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pola komunikasi.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Berisi tentang metode penelitian, yang meliputi objek, subjek, dan jenis penelitian, serta sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab empat yaitu mengkaji mengenai hasil penelitian dan analisis data, tentang pola komunikasi guru kepada siswa tunarungu di masa pandemi covid-19.

Bab lima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pola komunikasi guru pada siswa tunarungu dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut

1. Sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka (*offline*), selama pandemi Covid-19 berlangsung diganti menggunakan sistem daring (dalam jaringan).
2. Pola komunikasi guru dengan siswa menggunakan pola komunikasi sekunder dengan model pembelajaran isyarat.
3. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada kendala.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan, maka sebagai masukan dan saran terhadap penelitian yang serupa untuk kedepannya yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu

1. Bagi Sekolah

Dalam pembelajaran daring, sebaiknya sekolah memberikan bantuan kuota secara merata terhadap siswa guna menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi Guru

Guru lebih memperbanyak komunikasi dengan visualisasi dengan menggunakan media gambar atau video agar siswa tunarungu lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan serta diharapkan guru dapat memberikan motivasi belajar lebih terkait dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Bagi Orangtua Siswa

Peran Orangtua sangatlah dalam perkembangan pendidikan anak. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam motivasi belajar serta mengawasi

jalannya pembelajaran daring berlangsung. Anak tunarungu sangatlah membutuhkan dukungan dari orangtua, keluarga, serta orang-orang terdekat disekitarnya dalam perkembangan dirinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait dengan pola komunikasi guru terhadap siswa tunarungu.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho, rahmat dan karunia-Nya, pertolongan-Nya dalam setiap langkah dan usaha dalam peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan untuk lebih baik kedepannya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bentuk kebaikan akan menjadi sebuah amal ibadah kedepannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti, Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzah. 2001. *Metodologi Penelitian Praktis*, Bandung: Pustaka Press.
- Aji, Wahyu. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Azeharie, Suzy dan Nurul Khotimah. 2015. "Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu". *Jurnal Pekommas*. Vol. 18 No. 3.
- Chusna, Puji Asmaul. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Premiere*. Vol.2 No.1.
- Darmidi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi*. Vol. 13 No. 2.
- Devi, Luh, dkk. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22 No. 1.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriana, Gracia. 2017. "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dalam Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unstrat". *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 6 No. 1.
- Gumilang, Galang Surya. 2016 . "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 No. 2.
- Gunawan, Dedi. 2016. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A, PPPPTK dan PLB Bandung*.
- Haliza, Nur, dkk. 2020. Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Berbahasa. *Jurnal Metabasa*. Vol.2 No.1.
- Heriyansyah. 2018. "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.

Hamidi, Lutfi, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.

Hernawati, Tati. 2007. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu". *Jurnal JASSI*. Vol.7 No.1.

Hindayani, Muslih Aris. 2018. "Komunikasi Anak Tunarungu Dengan Bahasa Isyarat di SLB B Yakut Purwokerto". *Jurnal Inject*. Vol. 3 No. 2.

<https://covid19.go.id/>

<https://www.who.int/>

<https://www.kemdikbud.go.id/>

Husnul Abdi. <https://hot.liputan6.com/read/4406708/arti-daring-dan-luring-dalam-pembelajaran-kenali-jenisnya>. diakses pada tanggal 26 Januari 2021.

Jauhari, Muhammad Nurrohman. 2017. "Pengetahuan Mahasiswa PG-PAUD UNIPA Surabaya Tentang Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Buana Pendidikan*, No. 24.

Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.

Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam..* Vol. 3 No. 1.

Ismail, Muh. . 2010. "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran". *Jurnal Lentera*. Vol. 13 no. 1.

Laely, Titi Anisatul dan Wafa Aerin. 2019. "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Melalui Terapi Bermain di TK Masyitoh Talang Tegal". Vol 4.

Mubarok. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta Timur: Dapur Buku.

Mudjiyanto, Bambang. 2018. "Pola Komunikasi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura". *Jurnal Studi Komunikasi & Media*. Vol. 22 No. 2.

- Novauli, Feralys. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Noffiaturrohmah, Fifi. 2018. "Problematika Tunarungu dan Cara Mengatasinya". *Jurnal Quality*. Vol. 6 No. 1.
- Nonik, Ni Putu, dkk. 2014. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada". *Jurnal Undiksa*. Vol. 2 No. 1.
- Nurfarida, Ida. 2009. "Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur". *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Purwanto, Agus, dkk. 2020 "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*. Vol. 2 No. 1
- Putu, Ni, dkk. 2014. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri Sukasada" *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No. 1
- Rachel, dkk. 2017. "Pola Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang". *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 6 No. 1.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Rifda dan Adi. 2016. "Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 2.
- Sadikin, Ali. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6 No. 2.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sinung, Mochammad. 2019. "Model Belajar dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Taman Pendidikan Al Qur'an Luar Biasa Spirit Dakwah Indonesia". *Jurnal Komunika Islamika*. Vol. 6 No. 1.

- Sitinjak, Andreano Rinaldi. 2013. "Pola Komunikasi Public Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado". *Jurnal Diurna*. Vol. 1 No. 1
- Sudrajat, Jajat. 2020. "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 13 No.1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Cindekia Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Jogja Press.
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi*, Sleman: PT Kanisius.
- Tanzah dan Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Praktis*. Bandung: Pustaka Press.
- Thompson, Jenny. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Erlangga.
- Unika, dkk. 2018. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Model Ilmiah dalam Psikologi" *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 26 No. 2.
- Wuryanti, Sri. 2019. "Kemampuan Verbal Peserta Didik Tunarungu Usia 6-11 tahun di Indonesia". *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*.
- Yusra, Affan, dkk. 2017. "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6 No. 2.

IAIN PURWOKERTO